



Analysis of The Impact of Social Media Use and Student Learning Outcomes in The Digital Era: An Public Administration Perspective

Yohanes.Y. Mbouk¹, Febrianus.M. Tarung², Karolus Tatu Sius³,
Kormelius Ethelber⁴, Indriaty⁵ dan Hironimus Tangi⁶

^{1,2,3,4,5}Program Studi Administrasi Publik, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang,
Indonesia.

Email: yuventusmbouk@gmail.com karolustatusius@gmail.com ethgatus@unwira.ac.id
Indrisutrisno770@gmail.com hirontangi@unwira.ac.id

Abstract: The purpose of the study is to; 1). Evaluate the effectiveness of using social media in learning. 2). Analyze the negative impact of social media utilization. 3).Recommend concrete strategies in optimizing the use of social media in terms of public administration, namely policy, resource management and public services in the field of education. The method used in this research is to use qualitative and quantitative approaches or Mixed Methods. The results of this study are; 1). Students responded that social media is very helpful in the learning process with the number of strongly agree and agree reaching 90.62%. However, it is found that more students use social media for entertainment than for learning, and this affects the psychology, character and learning outcomes of students. 2).One strategy that can be used is a self-regulation learning strategy facilitated by the teacher including; goal setting and regulatory efforts to achieve goals, time management, and regulation of the physical and social environment. 3). Recommendations are; a). Schools should have a written policy on the use of cellphones and AI in schools. b). Schools need to empower teachers and teachers' agreement on self-regulation learning strategies. c).Teachers need to improve the quality of public services in the Education sector

Key Words: Social Media, Student Learning Outcomes, Public Administration.

Abstrak: Tujuan dari penelitian untuk; 1). Mengevaluasi efektivitas penggunaan media sosial dalam pembelajaran. 2). Menganalisis dampak negatif dari pemanfaatan media sosial. 3).Merekomendasi strategi yang konkret dalam mengoptimalkan pemanfaatan media sosial ditinjau dari administrasi publik yaitu kebijakan, pengelolaan sumber daya dan layanan publik di bidang pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif atau Pendekatan Campuran (*Mixed Methods*). Hasil penelitian ini adalah; 1). Peserta didik memberi respon bahwa media sosial sangat membantu dalam proses pembelajaran dengan jumlah sangat setuju dan setuju mencapai 90,62 %. Namun kenyataan ditemukan bahwa lebih banyak siswa menggunakan media sosial untuk hiburan daripada untuk belajar, dan hal tersebut mempengaruhi psikologis, karakter dan hasil belajar siswa. 2). Salah satu strategi yang bisa digunakan adalah strategi belajar *self regulation* yang difasilitasi oleh guru meliputi; *goal setting* dan usaha-usaha pengaturan untuk mencapai tujuan, pengelolaan waktu, dan pengaturan lingkungan fisik dan sosial. 3). Rekomendasi yaitu; a).Sekolah harus memiliki kebijakan tertulis tentang penggunaan HP dan AI di sekolah. b).Sekolah perlu pemberdayaan guru dan kesepakatan para guru mengenai strategi belajar *self regulation*. c). Guru perlu meningkatkan kualitas layanan publik di sektor Pendidikan

Kata Kunci: Media Sosial, Hasil Pembelajaran, Administrasi Publik.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi telah merebut perhatian dan cara hidup manusia. Media sosial juga telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, termasuk bagi peserta didik (Wibisino & Mulyani, 2019). Penggunaan media sosial yang masif ini tentu memiliki dampak, baik positif maupun negatif, terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk hasil belajar peserta didik. Dampak positif dari penggunaan media sosial dapat membantu peserta didik dalam memperoleh informasi dan tambahkan materi baru. Namun dampak negatif yang



tidak bisa dihindari bahwa peserta didik termasuk mahasiswa, sudah mengandalkan media internet dan daya juang untuk membuat media sudah tidak ada (Wartono, 2024).

Media sosial telah menjadi bagian yang sangat melekat dalam kehidupan masyarakat modern, dan perannya meluas hingga ke dalam konteks pendidikan. Fenomena ini tidak terlepas dari pesatnya perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang telah mendorong perubahan signifikan dari komunikasi konvensional menuju era digital. Seiring dengan Revolusi Industri 4.0, segala aspek kehidupan, termasuk pendidikan, kini berkolaborasi dengan teknologi digital. Media sosial, yang awalnya muncul sebagai bagian dari era Web 2.0, memfasilitasi interaksi langsung dan pertukaran informasi secara real-time, menjadikannya sarana komunikasi yang mudah diakses dan dimanfaatkan secara luas, terutama di Indonesia (Rahman et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi kami selama kegiatan KKN di SMAN 1 Amarasi Selatan Sonraen ada bulan April 2025, peserta didik cenderung perhatikan Handhone (HP) selama proses pembelajaran berlangsung, Konsentrasi mendengarkan guru hanya 10 - 15 menit, setelah itu peserta didik melihat HP yang disembunyi di balik tas sekolah. Pengalaman ini hampir semua dialami peserta didik. Hasil belajar yang di amati yaitu ketika guru selesai mengajar menggunakan presentasi dan animasi media pebelajaran dan bertanya dalam bentuk quis, tidak ada satu pun peserta didik menjawab. Situasi tersebut tidak terlepas dari leahnya peserta didik untuk memperhatikan menjelaskan guru, mereka cenderung lebih memperhatikan pesan ada HP yang disembunyi ada laci meja.

Dengan demikian, perlu dikaji secara mendalam, strategi yang digunakan untuk mengurangi dampak negatif dari penggunaan media sosial dalam proses pebelajaran. Kebijakan pendidikan perlu ditinjau kembali terutama terhadap penggunaan media sosial di sekolah. Dinas Pendidikan kabupaten dan provinsi Nusa Tenggara Timur perlu memperhatikan hal ini (Rafiul Nurul Huda et al., 2010). Selain kebijakan, hal yang lain adalah pengelolaan sumber daya guru dan kualitas layanan publik di sektor pendidikan perlu ditingkatkan dalam satuan pendidikan (Agusven et al., 2018). Dalam konteks administrasi publik, fenomena ini menjadi relevan untuk dikaji karena implikasinya terhadap kebijakan pendidikan, pengelolaan sumber daya, dan kualitas layanan publik di sektor pendidikan.

Secara umum, media sosial dapat memfasilitasi akses informasi, kolaborasi belajar, dan pengembangan keterampilan digital. Namun, di sisi lain, potensi distraksi, penyebaran informasi yang salah, dan masalah privasi juga dapat menghambat proses pembelajaran. Dari perspektif administrasi publik, penting untuk memahami bagaimana dampak-dampak ini memengaruhi efektivitas sistem pendidikan dan bagaimana pemerintah dapat merespons melalui regulasi, program, atau intervensi lainnya (Muliawaty & Hendryawan, 2020). Apabila tidak ada intervensi dari kebijakan pemerintah mengenai pembatasan penggunaan HP di sekolah maka akan merusak karakter generasi bangsa yaitu generasi yang kurang menghargai orang tua/guru, generasi yang rendah terhadap daya juang dalam memperoleh ilmu pengetahuan, termasuk rendah daya juang untuk memperoleh nafkah hidup (Wahyuni, 2021).

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dikaji secara mendalam mengenai dampak penggunaan media sosial. Kajian ini akan meninjau hubungan antara penggunaan media sosial dan hasil belajar peserta didik, dengan fokus pada implikasi administratif. Hal ini mencakup bagaimana kebijakan publik dapat dirumuskan untuk mengoptimalkan potensi positif media sosial sambil meminimalkan risiko negatifnya?, dan bagaimana lembaga pendidikan dapat mengelola lingkungan belajar yang terpengaruh oleh keberadaan media sosial?.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan media sosial dalam pembelajaran siswa, dengan fokus studi kasus di SMA Negeri 1 Amarasi Selatan, Kecamatan Amarasi Selatan. Selain itu, kajian ini akan menganalisis tantangan dan implikasi negatif yang muncul dari pemanfaatan media sosial dalam konteks pendidikan. Terakhir, laporan ini akan menyajikan strategi dan rekomendasi konkret untuk mengoptimalkan pemanfaatan media sosial secara bertanggung jawab dan efektif guna mendukung proses pembelajaran.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif atau Pendekatan Campuran (Mixed Methods) (Patonah et al., 2023). Menggabungkan kedua pendekatan untuk mendapatkan pemahaman informasi yang komprehensif tentang dampak negatif media sosial, melalui observasi diikuti dengan wawancara dengan kelompok terpilih dan angket respon peserta didik (Hakim Nasution et al., 2024). Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X berjumlah 32 orang SMAN 1 Amarasi Selatan, Sonraen, Kabupaten Kupang, NTT. Teknik pengambilan data yaitu: 1). Teknik survey melalui angket respon peserta didik untuk mengukur dampak penggunaan media sosial, dan persepsi terhadap dampak. 2). Wawancara dengan peserta didik dibatasi 3 orang, guru, kepala sekolah, pengambil kebijakan pendidikan, untuk menggali pandangan dan pengalaman. 3). Dokumentasi untuk mengumpulkan data sekunder yaitu hasil belajar siswa di kelas, kebijakan sekolah terkait penggunaan media sosial, atau laporan dari dinas pendidikan. 4). Observasi untuk mengamati perilaku peserta didik di lingkungan sekolah atau selama proses pembelajaran.

Teknik analisis data yaitu; Analisa Kuantitatif diperoleh dari angket respon siswa terhadap pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran, selanjutnya data tersebut dianalisis menggunakan kategori: Ket: 1). 0%-25% = Tidak Puas; 2). 25%-50% = Kurang Puas; 3). 50%-75% = Puas; 4). 75%-100% = Sangat Puas.

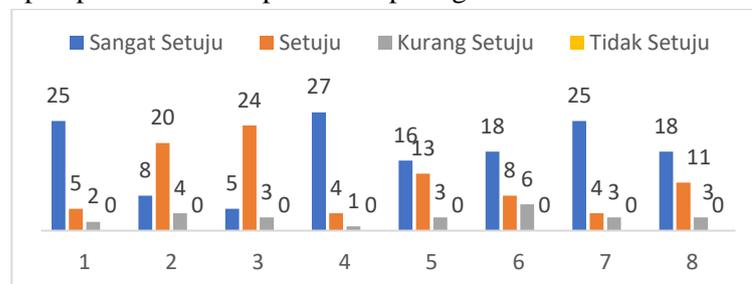
Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Data penelitian yang diambil selama bulan Aril – Mei 2025 di lokasi penelitian dapat diuraikan sebagai berikut;

1). Data Survey.

Data respon peserta didik dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Data resons peserta didik

Data pada gambar 1 daat di jelaskan bahwa: dalam menggali informasi mengenai manfaat menggunakan media online melalui survey angket respon. Data menunjukkan bahwa *Indikator 1. Media sosial sangat membantu Anda dalam mengakses materi pembelajaran dengan lebih mudah.* Resonden memberi respon sebanyak 25 orang menjawab sangat setuju, 5



orang menjawab setuju dan 2 orang menjawab kurang setuju. Dengan kategori 78,13% sangat setuju, 15,63% yang setuju dan yang kurang setuju 6%.

Indikator 2. Anda lebih termotivasi dengan pembelajaran menggunakan media social. Resonden memberi respon sebanyak 8 orang menjawab sangat setuju, 20 orang menjawab setuju dan 4 orang menjawab kurang setuju. Dengan kategori 25% sangat setuju, 62,5% yang setuju dan yang kurang setuju 12,5%.

Indikator 3. Media sosial memudahkan Anda untuk berdiskusi dan bertukar informasi dengan teman dan guru. Resonden memberi respon sebanyak 5 orang menjawab sangat setuju, 24 orang menjawab setuju dan 3 orang menjawab kurang setuju. Dengan kategori 15,63% sangat setuju, 75% yang setuju dan yang kurang setuju 9,3%.

Indikator 4. Media sosial membantu Anda dalam mengerjakan tugas yang di berikan oleh para guru. Resonden memberi respon sebanyak 27 orang menjawab sangat setuju, 4 orang menjawab setuju dan 1 orang menjawab kurang setuju. Dengan kategori 84,38% sangat setuju, 12,5% yang setuju dan yang kurang setuju 3,1%.

Indikator 5. Media social mengganggu konsentrasi dalam proses pembelajaran Anda. Resonden memberi respon sebanyak 16 orang menjawab sangat setuju, 13 orang menjawab setuju dan 3 orang menjawab kurang setuju. Dengan kategori 50,0% sangat setuju, 40,63% yang setuju dan yang kurang setuju 9,3%.

Indikator 6. Hasil belajar Anda dicapai dengan dukungan media sosial. Resonden memberi respon sebanyak 18 orang menjawab sangat setuju, 8 orang menjawab setuju dan 6 orang menjawab kurang setuju. Dengan kategori 56,25% sangat setuju, 25% yang setuju dan yang kurang setuju 18,75%.

Indikator 7. Pada zaman ini apabila ada materi yang kita tidak pahami maka bisa langsung tanya di AI. Resonden memberi respon sebanyak 25 orang menjawab sangat setuju, 4 orang menjawab setuju dan 3 orang menjawab kurang setuju. Dengan kategori 78,13% sangat setuju, 12,5% yang setuju dan yang kurang setuju 9,3%.

Rata rata jumlah tanggapan resonden yaitu sebanyak 18 orang menjawab sangat setuju, 11 orang menjawab setuju dan 3 orang menjawab kurang setuju. Dengan kategori 56,25% sangat setuju, 34,38% yang setuju dan yang kurang setuju 9,37%. Bila dijumlahkan sangat setuju dan setuju mencapai 90,62 %

2). Data hasil wawancara.

Wawancara dengan siswa

Bagaimana menurut pendapat Anda tentang penggunaan Media elektronik misalnya HP di sekolah terutama di kelas, dan apa dampaknya bagi saudara?

Siswa 1. *Menurut saya menggunakan HP di sekolah lebih bagus dan sangat membantu saya, saya bisa cek materi pelajaran, bisa mengerjakan tugas, dan seua jawaban ada di internet.*

Siswa 2. *Menurut saya sangat membantu menggunakan HP di dalam kelas, saya tidak perlu harus cari di beberapa buku lagi jawaban setiap tugas, semua ada di internet, saya tinggal membacanya.*

Siswa 3. *Menurut saya HP membantu saya encari suber belajar di internet tidak perlu ke perpustakaan lagi. Saya bisa kerja kerjakan tugas dengan komputer dan tidak cape lagi menulis dan mencari serta mengerjakan tugas dengan susah lagi.*

Wawancara dengan guru Guru wali X

Menurut pendapat bapak, tentang penggunaan Media elektronik misalnya HP di sekolah terutama di kelas, dan apa dampaknya bagi hasil belajar siswa.

Menurut saya HP, buku elektronik dan media internet sudah membodohi siswa. penggunaan media pembelajaran juga sekarang tidak ada gunanya, siswa sudah bisa cari sendiri di internet. Yang paling berbahaya adalah karakter siswa untuk menghargai penjelasan guru sudah tidak seperti dulu. Siswa hanya bertahan 5 menit untuk memperhatikan kita di kelas, sesudah itu, pikirannya hanya tertuju pada HP di laci meja. Mengenai hasil belajar, diakhir penjelasan kita coba tanya ke siswa, apa yang kita bahas, semua diam dan tidak ada respon, apalagi tunggu ulangan atau ujian, semua nilai rendah, kita terpaksa rubah nilai tersebut sesuai KKM dan wajib naik kelas. Kecuali ada aturan bahwa yang nilai rendah jangan naik kelas, dan jangan bawa HP ke sekolah. Namun saat ini agak susah aturan itu dijalankan karena sudah membudaya. Sehingga guru perlu memiliki strategi sendiri agar siswa bisa memahami materi dan menguasai ilmu, misalnya menyuruh siswa meringkas inti materi dengan tulis tangan, dan mengerjakan tugas dengan tulis tangan.

Wawancara dengan Kepala Sekolah

Menurut pendapat bapak, tentang penggunaan Media elektronik misalnya HP di sekolah terutama di kelas, apa ada aturan untuk penggunaan HP ?

Yahhh, ada aturan bahwa siswa dilarang membawa HP di sekolah, dan tidak boleh menggunakannya di dalam kelas. Di sekolah ini memang melarang bagi siswa untuk membawa HP namun kurang tegas ditegakkan karena HP juga bisa membantu siswa banyak hal. Di sekolah lain juga hal yang sama, ada aturan namun tidak ditegakkan karena berbagai alasan. Dileatis bagi sekolah ketika enegakkan aturan ini karena dala raat orangtua juga sudah engizinkan, sehingga meski ada dampak yahhh perlu dikaji kembali aturan ini.

3). Data Observasi

Berdasarkan hasil pemantauan penulis di dalam kelas yaitu; 1). Siswa tidak pernah menggunakan HP namun hanya beberapa yang sekedar melihat isi tas dan mengecek pesan singkat. 2). Siswa hampir semua hanya tenang dan diam pada 5 menit pertama selanjutnya tidak tenang dan suka bergerak sendiri dan meegang tas sekolah. Dan ada yang ngantuk, bersandar di tean dan kesan bosan di kelas. 3).Guru mengajar dengan bagus, menggunakan PPT materi ringkasan, namun siswa kurang memperhatikan, sibuk dengan dirinya. Ketika pada akhir pelajaran guru bertanya tentang materi yang dipelajari, hanya siswa tertentu yang menjawab. 4). Ada erτευan selanjutnya, kami membantu bapak ibu guru untuk mengajar di kelas, kami mempersiapkan diri sesuai materi dan menggunakan media internet yang bagus. Naun

4). Dokumentasi

- Sekolah memiliki Tata tertib sekolah dan menegakkan kedisiplinan
- Nilai hasil belajar siswa sudah di erbaiki seua di atas KKM (kriteria ketuntasan minimum) 75. Sedangkan nilai asli ada di wali kelas,
- Dokumen foto



Gambar 2. Foto bersama kepala sekolah dan Observasi di lokasi penelitian



Pembahasan

Berdasarkan tujuan dan data penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1). Mengevaluasi efektivitas penggunaan media elektronik dalam pembelajaran.

Berdasarkan data hasil penelitian bahwa penggunaan media elektronik dalam proses pembelajaran dengan rata-rata jumlah tanggapan responden yaitu sebanyak 18 orang menjawab sangat setuju, 11 orang menjawab setuju dan 3 orang menjawab kurang setuju. Dengan kategori 56,25% sangat setuju, 34,38% yang setuju dan yang kurang setuju 9,37%. Bila dijumlahkan sangat setuju dan setuju mencapai 90,62%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sangat setuju dan setuju penggunaan media elektronik karena sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Data tersebut didukung oleh peneliti sebelumnya oleh Habibah (Habibah & Putri, 2023) dan (Nabila & Nurhamidah, 2024) bahwa media sosial dapat mengakibatkan perilaku menunda waktu belajar dan menunda tugas sekolah. Penelitian pemanfaatan media ditemukan bahwa dalam persepsi siswa dampak positif penggunaan media sosial selain sebagai media hiburan juga bisa menambah wawasan berpikir (Nurhayati, Nabila Athiya Zulfa, Safira Ayu Ningtias, 2024), pemanfaatan media perlu didukung oleh kinerja guru yang profesional (Safitri et al., 2024). Hal senada ditemukan oleh Intaniasari (Intaniasari & Utami, 2022) bahwa media sosial dan elektronik dapat menumbuhkan minat siswa. Penelitian Pratiwi menyimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan prestasi siswa (Pratiwi & Meilani, 2018).

Akan tetapi berbeda dengan fakta saat ini yang terjadi di lapangan bahwa siswa sangat setuju dengan penggunaan media internet atau fasilitas yang memudahkan dalam proses pembelajaran namun siswa tidak menguasai ilmu pengetahuan dan cepat lupa. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Okta Senira (Senira & Nasution, 2021) bahwa siswa/i hanya memahami sedikit materi riil dari proses mencari jawaban di internet. Daya juang siswa/i semakin rendah dan daya serap materi pelajaran sangat berkurang. Beberapa faktor yang mengurangi daya serap yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, faktor fisik, dan faktor psikologis (Haryani et al., 2021) dan (Astuti et al., 2023). Sesuai hasil wawancara dengan guru bahwa "*Mengenai hasil belajar, diakhir penjelasan kita coba tanya ke siswa, apa yang kita bahas, semua diam dan tidak ada respon, apalagi tunggu ulangan atau ujian, semua nilai rendah, kita terpaksa rubah nilai tersebut sesuai KKM dan wajib naik kelas*". Maka sesuai dengan endat dari Haryani dkk bahwa daya serap materi di pengaruhi oleh faktor keluarga, sekolah, fisik dan psikis. Dengan demikian, penggunaan media sosial/ elektronik dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran bukan satu satunya meningkatkan hasil belajar siswa. Lebih banyak siswa menggunakan media sosial untuk hiburan daripada untuk belajar, dan hal tersebut mempengaruhi psikologis dan karakter siswa (Hakim et al., 2024) serta media sosial dapat mengakibatkan perilaku menunda waktu belajar dan menunda tugas sekolah (Habibah & Putri, 2023) dan (Sakti & Saphutra, 2024).

2). Menganalisis tantangan dan implikasi negatif yang muncul dari pemanfaatan media sosial / elektronik dalam konteks pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas bahwa strategi yang bisa dilakukan adalah "*Menyuruh siswa meringkas inti materi dengan tulis tangan, dan mengerjakan tugas dengan tulis tangan*". Strategi meringkas dan menulis dengan tangan adalah strategi belajar mandiri (*self regulation*) (Soniayah et al., 2023). Strategi pembelajaran untuk menghadapi perkembangan media sosial melalui: (1) membantu siswa dalam belajar, (2) memberikan kesempatan siswa untuk berkembang dan berprestasi, (3) Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), (4) melek teknologi, dan (5) menjadi guru efektif (Astuti et al., 2019). Selain



itu, Strategi menghadapi perkembangan media social yaitu strategi integrasi media sosial, literasi digital dan inovasi bisnis(Harry Saptarianto et al., 2024). Namun dalam proses pembelajaran, guru perlu mendesain pembelajaran digital yang dikembangkan dengan menerapkan prinsip kemandirian, keluwesan, kekinian, mobilitas dan kesesuaian dengan tingkat kebutuhan (Khairany et al., 2024). Berdasarkan uraian tersebut maka untuk mengurangi dampak negatif kepada peserta didik dari media sosial maka guru perlu melakukan strategi belajar mandiri (*self regulation*) sesuai usulan dari guru wali kelas.

Strategi belajar mandiri (*self regulation*)strategi belajar yang mampu membuat siswa mandiri dalam belajar (Setyaningsih et al., 2024) dan meningkatkan prestasi akademik mereka (Dinata et al., 2016) . *Self-regulated learning* adalah Tindakan prakarsa diri (self-initiated) yang difasilitasi oleh guru meliputi; *goal setting* (tujuan pembelajaran) dan usaha-usaha pengaturan untuk mencapai tujuan, pengelolaan waktu, dan pengaturan lingkungan fisik dan sosial(Ning, 2008). Strategi ini dapat meningkatkan hasil belajar dan siswa dapat menjawab dengan baik ketika guru bertanya mengai materi pelajaran pada akhir jam Pelajaran(Ahmad Iqbal, Bayu Cahyadi Mulya, Melly Suryani, Lia Hariani, Akmal Ramdhan, Rusmin, Robiatun Shofiah7, Deni Putra, M Rizki Hidayatullah, 2023). Kami coba mendampingi siswa yaitu setelah guru menjelaskan materi, lalu siswa meringkas materi tersebut dengan tulis tangan, soal tugas dan jawaban harus di tulis tangan. Hasilnya cukup memuaskan dan memberi harapan bahwa dengan menulis dengan baik maka sama seperti membaca dua kali (*Qui scribit bis legit*).

3). Rekomendasi konkret untuk mengoptimalkan pemanfaatan media sosial secara bertanggung jawab dan efektif guna mendukung proses pembelajaran.

Berdasarkan temuan dari penelitian ini bahwa kita tidak dapat menghindari arus perembangan medi sosial dan perkembangan teknologi, namun kita dapat menyesuaikan diri melalui usaha yang terencana dan meghasilkan yag terbaik buat generasi bangsa. Dengan demikian maka perlu usaha bersama di sekolah dari unsur pimpinan, para guru dan peserta didik. Rekomndasi tersebut yaitu 1). Harus ada kebijakan atau aturan sekolah atau dari Dinas Pedidikan tentang penggunaan HP dan AI di sekolah. Hal tersebut berkaitan dengan kebijakan publik yang terarah dan terencana. 2). Perlu pemberdayaan guru dan kesepakatan para guru mengenai strategi belajar mandiri (*self regulation*) yang difasilitasi oleh guru meliputi; *goal setting* (tujuan pembelajaran) dan usaha-usaha pengaturan untuk mencapai tujuan, pengelolaan waktu, dan pengaturan lingkungan fisik dan social. Hal ini merupakan hubungan dengan pengeolaan sumber daya guru.

3). Guru perlu memfasilitasi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan mengarahkan cara meringkas materi, cara menggunakan media sosial dengan bijak dan meperkuat karakter diri. Hal ini sebagai bentuk kualitas layanan publik di sektor Pendidikan.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini adalah; 1). Peserta didik memberi respon bahwa media sosial termasuk penggunaan HP di sekolah sangat membantu dalam proses pembelajaran dengan jumlah sangat setuju dan setuju mencapai 90,62 %. Namun kenyataan ditemukan bahwa lebih banyak siswa menggunakan media sosial untuk hiburan daripada untuk belajar, dan hal tersebut mepengaruhi psikologis, karakter dan hasil belajar siswa. 2). Salah satu strategi yang bisa digunakan adalah strategi belajar mandiri (*self regulation*) yang difasilitasi oleh guru meliputi; *goal setting* (tujuan pembelajaran) dan usaha-usaha pengaturan untuk mencapai tujuan, pengelolaan waktu, dan pengaturan lingkungan fisik dan sosial. 3). Rekomendasi sesuai administrasi publik yaitu; a). Sekolah harus memiliki kebijakan atau aturan sekolah tentang penggunaan



HP dan AI di sekolah. b). Sekolah perlu pemberdayaan guru dan kesepakatan para guru mengenai strategi belajar mandiri (*self regulation*). c). Guru perlu meningkatkan kualitas layanan publik di sektor Pendidikan.

Referensi

- Agusven, T., Kusumah, S., & Satriadi. (2018). Kualitas Pelayanan Publik Sektor Pendidikan (Studi Pelayanan Program Dana Bos Tingkat Sma Pada Dinas Pendidikan Kota Tanjungpinang). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Tanjungpinang*, 2(1), 28–39.
- Ahmad Iqbal, Bayu Cahyadi Mulya, Melly Suryani, Lia Hariani, Akmal Ramdhan, Rusmin, Robiatun Shofiah7, Deni Putra, M Rizki Hidayatullah, D. (2023). PENGELOLAAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA EDUKASI DAN DAKWAH BAGI SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH 2 TANJUNG ENIM. *Jurnal Visionary : Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 11(2), 176–184. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/visionary>
- Astuti, M., Mutiyati, M., Handayani, P., Rahmawati, R., Nor`aini, N., & Puspita, D. (2023). Peran Orang Tua Dalam Perkembangan Psikologi Anak. *Jurnal Visionary : Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 11(2), 120. <https://doi.org/10.33394/vis.v11i2.9186>
- Astuti, Waluya, S. B., & Asikin, M. (2019). Strategi Pembelajaran dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Pascasarjana 2019*, 469–473.
- Dinata, P. A. C., Rahzianta, & Zainuddin, M. (2016). SELF REGULATED LEARNING SEBAGAI STRATEGI MEMBANGUN KEMANDIRIAN PESERTA DIDIK DALAM MENJAWAB TANTANGAN ABAD 21 Pri. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains (SNPS)*, 139–146.
- Habibah, I. H., & Putri, M. R. (2023). Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat Belajar (Analisis Siswa SMK Muhammadiyah Sekampung dan MAN 1 Metro). *JSP: JURNAL SOCIAL PEDAGOGY (Journal of Social Science Education)*, 4(1), 91–104.
- Hakim, H. A., Klakik, M., Pane, S., & Sianipar, L. L. (2024). ANALISIS PENGARUH MEDIA SOSIAL PADA APLIKASI TIKTOK DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA KELAS VIII-1. *DE_JOURNAL (Dharmas Education Journal)*, 3(2), 401–412.
- Hakim Nasution, F., Syahran Jailani, M., & Junaidi, R. (2024). Kombinasi (Mixed-Methods) Dalam Praktis Penelitian Ilmiah. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 251–256.
- Harry Saptarianto, Shelvi Deviani, Syamas Isti Anah, & Indah Noviyanti. (2024). Menghadapi Tantangan Era Digital, Strategi Integrasi Media Sosial, Literasi Digital dan Inovasi Bisnis. *Jurnal Manuhara : Pusat Penelitian Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 128–139. <https://doi.org/10.61132/manuhara.v2i3.955>
- Haryani, E., Ahmad, S., & Aradea, R. (2021). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Daya Serap Siswa pada Pelajaran Akuntansi. *Journal of Education Research*, 2(2), 82–88. <https://doi.org/10.37985/jer.v2i2.51>
- Intaniasari, Y., & Utami, R. (2022). Menumbuhkan Antusiasme Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Media Audio-Visual Dalam Pembelajaran. *Buletin Literasi Budaya*, 4(1), 25–34. <https://doi.org/10.23917/blbs.v4i1.17752>
- Khairany, I., Chairunnisa, M., Arifin, M., & Artikel, I. (2024). Peran Strategi Pembelajaran dan Implementasinya Pada Era Digital. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 8–14.
- Muliawaty, L., & Hendryawan, S. (2020). Peranan e-government dalam pelayanan publik (studi kasus: Mal pelayanan publik Kabupaten Sumedang). *Kebijakan: Jurnal Ilmu ...*, 11, 101–112.
- Nabila, N., & Nurhamidah, D. (2024). Penerapan Blooket sebagai Media Digital Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Kejuruan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 870–878. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6148>



- Ning, H. (2008). Self-Regulated Learning. *The ECPH Encyclopedia of Psychology*, 3(2), 221–238. https://doi.org/10.1007/978-981-97-7874-4_374
- Nurhayati, Nabila Athiya Zulfa, Safira Ayu Ningtias, U. S. (2024). PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PRODUKTIFITAS GEN Z. *DIALEKTIKA KOMUNIKA: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Pembangunan Daerah*, 12(2), 74–83. <https://doi.org/10.33592/dk.v12i1.4932>
- Patonah, I., Sambella, M., & Az-Zahra, S. M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan Kombinasi (Mix Method). *Pendas: Jurnal Ilmiah ...*, 08(1989), 5378–5392.
- Pratiwi, I. T. M., & Meilani, R. I. (2018). Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 33. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11762>
- Rafiul Nurul Huda, G., Hermawan, R., & Radyan Danar, O. (2010). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN GRATIS DI KOTA MALANG (Studi Kasus Pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang). *Jap*, 6(6), 324–330.
- Rahman, M., Nursyabilah, I., Astuti, P., Syam, M. I., Mukramin, S., & Kurnawati, W. O. I. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran. *Journal on Education*, 5(3), 10646–10653. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1890>
- Safitri, M., Iqbal, M., & Hariawan, R. (2024). Analisis Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 12(2), 64. <https://doi.org/10.33394/vis.v12i2.12392>
- Sakti, H. G., & Saphutra, K. I. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Presentasi Berbasis Animaker Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Sumbawa. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 12(2), 137-142.
- Senira, O., & Nasution, M. (2021). *Pengaruh Berbagai Media Penyedia Jawaban Soal Di Internet Terhadap Pemahaman Real Peserta Didik Di SMAN 1 Batang Angkola pada Mata Pelajaran Fisika di Kelas X Mia*.
- Setyaningsih, K., Sari, H. R. U., & Ibrahim, I. (2024). Pelaksanaan Layanan Administrasi Kesiswaan di MAN 2 Palembang. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 12(2), 15. <https://doi.org/10.33394/vis.v12i2.11023>
- Soniyah, V., Aziz, M. Z., & Petrossky, R. (2023). Pengaruh Pelayanan Administrasi Sekolah Terhadap Kepuasan Siswa Di Sma Negeri 3 Penukal. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 11(2), 103. <https://doi.org/10.33394/vis.v11i2.8667>
- Wahyuni, A. (2021). PENDIDIKAN KARAKTER Membentuk Pribadi Positif dan Unggul di Sekolah. In *Umsida Press*.
- Wartono. (2024). Analisis Muatan Ketimpangan Sosial Pendidikan Dalam Membangun Karakter Profil Pelajar Pancasila Untuk Menghadapi Standarisasi Pendidikan Era Human Society 5.0. *PELITA Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 24(1), 49–75.
- Wibisino, T., & Mulyani, Y. S. (2019). Analisis Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Akademik Pelajar Tingkat Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.37058/jem.v4i1.690>